

## Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): *Literature Review*

Hiddiyatul Islami<sup>1</sup>, Armiami<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
hiddiyatul@gmail.com<sup>1</sup>, mia.feunp@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract;** *Contextual based learning modules in the areas of business and management expertise in Vocational High School (SMK) are important to be used as a teacher's guide in teaching and as a source of learning for students in the learning process. The effectiveness of the use of this module can be generated in the development of contextual-based learning modules in the areas of expertise in AKL, BDP, and OTKP. The method used in writing this article uses the literature review method, the source of which was obtained on the Google Scholar website with the issue of the past 8 years. From the 10 articles, it was found that the development of contextual-based learning modules in the field of business management expertise was very effectively used in the learning process by using the ADDIE, 4-D, and Borg and Ball development models. Then in its use this contextual based learning module is feasible to use in the learning process both in the classroom and learning independently at home. So, the existence of contextual based modules is able to make students have critical thinking skills in connecting teaching material or concepts that have been received with their application in real life in their environment.*

**Keywords:** *effectiveness, learning modules, contextual*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan sebuah negara (Purwanto, 2006). Generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan nantinya akan menentukan kedudukan sebuah negara. Pendidikan juga berdampak pada kelangsungan hidup sebuah negara. Tiga fokus utama dalam pembangunan manusia di sektor pendidikan yaitu pada jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yaitu jenjang pendidikan menengah diantaranya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK ini merupakan lembaga pendidikan resmi yang berfokus untuk keahlian (skill) peserta didik untuk mempersiapkan lulusannya bekerja dalam dunia industri sesuai dengan keahlian (skill) yang telah ditempuhnya selama 3 tahun. Penggunaan sumber belajar di SMK itu penting dalam kegiatan pembelajaran manfaatnya yaitu untuk pedoman bagi pendidik dan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dilakukan secara sistematis. Sumber belajar saat ini yang digunakan peserta didik dalam belajar hanya menggunakan beberapa sumber belajar seperti buku cetak, modul, dan internet jika diperlukan. Bahan ajar ini diperlukan untuk mendukung dari penerapan sebuah kurikulum yang telah diterapkan. Pentingnya penggunaan modul ini yaitu sebagai pembelajaran secara mandiri, maksudnya modul ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan mandiri atau individual tanpa bergantung pada

guru dan pengganti dari fungsi pendidik, maksudnya dengan penggunaan modul pembelajaran sebagai sumber belajar mampu mengembangkan materi belajar dengan sistematis sehingga dapat dipahami oleh siswa serta mampu menggantikan peran dari pendidik, serta sebagai alat evaluasi belajar, artinya menggunakan modul pembelajaran guru dan siswa mampu menilai tingkat pemahaman atas materi yang telah dipelajari (Prastowo dalam Gigih, 2015). Saat ini pembelajaran di SMK pada keahlian bisnis dan manajemen banyak menggunakan modul berbasis *Scientific Approach*, dan berbasis kurikulum 2013, serta berbasis portofolio dimana modul pembelajaran berbasis *scientific approach* dan berbasis kurikulum 2013 itu mengarahkan pada proses pembelajaran dimulai dari 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) sedangkan modul pembelajaran berbasis portofolio telah dilengkapi dengan gambar berupa kolom dan formulir portofolio untuk meletakkan, melekatkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi melalui sebuah profolio yang disajikan. (Putri Ayu Agustin, 2018), (Ranu, 2019).

Selain itu penggunaan modul ini pada bidang bisnis dan manajemen untuk keahlian pemasaran berbeda dengan kompetensi lain dimana modul pembelajaran yang digunakan itu berbasis *product oriented* yang diterapkan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan disajikan sebuah materi penyusunan sebuah produk berupa barang fisik/jasa kemudian difokuskan pada suatu produk untuk memberikan layanan terbaik untuk pelanggan sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Kemudian modul untuk materi layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan juga dapat memudahkan siswa dalam belajar karena menyajikan materi dan soal mengenai layanan penjualan dengan menghubungkan komunikasi yang terjadi pada pelanggan yang diperoleh dari sinyal-sinyal calon pelanggan sehingga siswa memahami materi dengan baik. (Anggraini, 2015) (Rahayu, Pratikto, & Rahayu, 2016).

Dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas perlu adanya modul pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa yaitu modul pembelajaran berbasis kontekstual. Tidak hanya itu, modul berbasis kontekstual ini dirancang dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan didunia nyata sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar dan mampu memberikan hasil yang baik. serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang didapatkan kemudian di implementasikan pada dunia nyata secara efektif dan efisien sehingga tercapainya sebuah tujuan pembelajaran (Hamdani, 2011). Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik menulis sebuah artikel ilmiah yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan modul pembelajaran pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di tingkat SMK.

## KAJIAN TEORI

### Modul Sebagai Sumber Pembelajaran

Menurut (Mulyasa, 2002) dalam (Lilawati, J, 2017) sumber dapat diartikan sebagai media belajar untuk siswa sehingga mampu meraih informasi mengenai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Menurut (R. Abdullah, 2012) sumber belajar merupakan orang, pesan, bahan, teknik, alat, dan latar yang digunakan oleh siswa dan tenaga pengajar untuk pembelajaran dikelas sehingga mampu memberikan kualitas pembelajaran

yang baik. Senada pendapat tersebut, menurut (Prastowo, 2012) menggolongkan sumber belajar menjadi beberapa bentuk yaitu buku, majalah, brosur, poster, ensiklopedia, modul, dan permainan. Faktor dalam memilih sumber belajar menurut Romiszowski dalam Abdullah (2012) yaitu dengan melihat faktor metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan digunakan, serta faktor biaya dan waktu dalam hal penggunaannya.

Menurut (Rusman, 2010) modul adalah kegiatan belajar yang tersusun dengan baik untuk membuat siswa lebih mudah mencapai tujuan kegiatan belajar dengan jelas dan terinci. Modul juga merupakan program yang telah disusun dan didesain sebaik mungkin guna mencapai kepentingan dalam pembelajaran siswa sehingga mempunyai komponen seperti petunjuk guru, LKS, lembar tugas atau tes beserta kunci jawabannya. Dalam penulisan modul pembelajaran dirancang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut (Ditjen PMPTK, 2008) modul merupakan media atau alat yang mendukung sebuah materi, metode, batasan dan cara menilai dari yang didesain secara menarik dan sistematis serta sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Keuntungan penggunaan modul sebagai pembelajaran disekolah menurut (Indriyati, 2010) dalam (Ibrahim, 2019) sebagai berikut: a) meningkatkan minat siswa dalam belajar karena setiap ada latihan itu waktunya terbatas yang nantinya menyesuaikan dengan kemampuan, b) sebagai ukuran hasil belajar, dimana tenaga pengajar dan siswa dapat mengetahui keberhasilan dari modul tersebut, c) siswa dapat mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya, d) bahan ajar lebih terinci dan terbagi untuk satu semester. Keunggulan modul dalam pembelajaran lainnya menurut (Mulyasa, 2006) yaitu dengan adanya modul maka akan berfokus kepada kemampuan siswa, karena siswa memiliki tanggung jawab atas tindakannya untuk belajar secara mandiri kemudian adanya kontrol terhadap hasil belajar siswa mengenai penggunaan modul pembelajaran yang ditinjau dari ketercapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan. Lalu dengan adanya modul pembelajaran berbasis kontekstual siswa mampu mengaitkan antara pembelajaran dan hasil yang akan dicapai melalui penerapan relevansi kurikulum.

### **Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual**

Modul pembelajaran berbasis kontekstual dirancang dengan mengaitkan materi dalam dunia nyata yang terjadi dalam lingkungannya. Menurut (Mujtahidatul Alawiyah, 2019) modul pembelajaran yang berbasis kontekstual ini diberikan arahan untuk peserta didik dalam menghubungkan materi ajar dengan lingkungan kehidupannya sehingga mampu membuat peserta didik untuk berpikir kritis serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian menurut (Rahayu et al., 2016) menambahkan bahwa modul yang berbasis kontekstual ini diharapkan menambah semangat belajar dengan dilengkapi kasus-kasus dalam kehidupan yang terjadi dalam dunia nyata sehingga siswa memiliki karakter yang baik dan kritis dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut (Lina Widiyawati, 2017) Modul pembelajaran berbasis kontekstual memiliki keunggulan yaitu memudahkan siswa menguasai materi dan siswa mudah mendapatkan pengetahuan dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk bekal bekerja. Tidak hanya itu keunggulan dari modul pembelajaran berbasis kontekstual ini dalam pembelajaran di SMK menurut (Listiyadi, 2014) keunggulan lain dalam modul pembelajaran berbasis kontekstual ini yaitu siswa dapat belajar mandiri sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disajikan

dalam modul dan dapat memberikan kepercayaan peserta didik terhadap kemampuannya untuk belajar mandiri tanpa adanya bantuan dari tenaga pengajar.

Tujuan dari modul pembelajaran berbasis kontekstual ini menurut (Otter et al., 2001) ada 3 yaitu 1) Dapat digunakan mengintegrasikan ilmu berupa ilmu pengetahuan, kehidupan, teknik dalam pengembangan modul, 2) Dapat digunakan untuk memberikan pengalaman langsung dalam kehidupan nyata yang dilakukan setiap waktu, 3) Dapat digunakan untuk pemecahan masalah maka dengan itu peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, 4) Dapat digunakan untuk melihat hasil dari kemampuan peserta didik dari pengetahuan yang telah didapatkan dan pengalaman yang telah dimiliki dari pembelajaran berbasis kontekstual yang menghubungkan dunia nyata.

### **Efektivitas Penggunaan Modul**

Menurut (Siagian, 2008) efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat ketercapainnya hasil sedangkan jika dilihat dari arti efisiensi lebih kepada bagaimana cara mencapai hasil dengan maksimal tetapi dengan sumber daya yang minimal dengan membandingkan antara output dan inputnya. Efektivitas ini menunjukkan ketercapaian dari berbagai segi dan tercapainya atau sasaran yang telah dirancang tersebut. Jika hasil tersebut mendekati sasaran atau tujuan maka semakin tinggi pula efektivitasnya. Adapun aspek-aspek efektivitas menurut (Muasaroh, 2010) sebagai berikut : 1) aspek tugas atau fungsi, 2) aspek rencana atau program, 3) aspek ketentuan dan peraturan, 4) aspek tujuan atau kondisi ideal.

Menurut (Yerimadesi, Ananda Putra, 2017) efektivitas dari penggunaan modul disebabkan oleh beberapa hal diantara lain a) modul merupakan bahan ajar terlengkap dibandingkan bahan ajar lainnya, b) modul yang digunakan berbasis kontekstual dimana materi yang disajikan pada modul itu dikaitkan dengan kehidupan nyata berdasarkan komponen yang terdapat pada modul yaitu *konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, dan reflection* serta *authentic assessment*, c) bahan ajar berupa modul ini sejalan dengan pendekatan kontekstual yang dipilih karena modul tersebut bisa menjadikan pembelajaran secara mandiri. Kemudian indikator dari efektivitas penggunaan modul juga bisa dilihat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran, kemudian motivasi dan kemandirian belajar siswa serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan modul berbasis kontekstual dibandingkan modul berbasis konvensional yang ada di sekolah (Subekti & Untarti, 2017). Menurut (Robert, 2000) keefektifan pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, dan intensif yang maksudnya seberapa besar peran media dalam memotivasi siswa dalam mempelajari pelajaran dan terakhir waktu, sedangkan (Kemp, 1985) menemukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran ditentukan dari sebuah pertanyaan mengenai “apa yang telah dicapai oleh siswa dan media” salah satunya penggunaan modul pembelajaran yang merupakan bagian dalam sebuah pembelajaran, maka ukuran efektivitas dari penggunaan modul yaitu 1) proses pembelajaran, 2) motivasi belajar, 3) hasil belajar siswa. Jika keefektifan penggunaan modul terpenuhi paling sedikit 2 dari 3 ukuran tersebut maka dapat dikatakan efektif dalam penggunaan modul pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang baik dimana seorang tenaga

pengajar berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang aktif untuk siswa.

## METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan pada *literature review* ini menggunakan metode *Systematic Literatur Review* (SLR). *Systematic Literatur Review* (SLR) ini merupakan salah satu metode penelitian atau riset penelitian tertentu yang merujuk pada pengembangan yang dilakukan guna mengumpulkan serta mengevaluasi berbagai penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan topik penelitian (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, & Iswara, 2019). Tujuan dari metode SLR ini menurut (Kitchenham & Charters, 2007) dalam (Romi, 2016) yaitu dapat mengidentifikasi, menilai, mengintegrasikan hasil temuan dari suatu topik penelitian. Dalam penulisan *literature* ini dilakukan untuk memahami sumber belajar yang digunakan saat ini, metode dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penulisan *literature* ini didasarkan pada *Research Question* (RQ). Tujuan dari *Research Question* (pertanyaan penelitian) ini disusun agar lebih memfokuskan tinjauan dari sebuah literatur dan dapat memudahkan peneliti dalam mencari sebuah data yang terkait. *Research Question* (RQ) pada penelitian ini yaitu:

**Tabel. 1** *Research Question*

ID	<i>Research Question</i>	Motivasi
RQ 1	Apa saja sumber belajar yang digunakan pada saat ini pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK?	Identifikasi sumber belajar yang digunakan pada saat ini pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK
RQ 2	Apa saja model yang digunakan pada pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen?	Identifikasi metode yang digunakan pada pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen.
RQ 3	Apa saja modul yang digunakan pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di tingkat SMK?	Identifikasi modul yang digunakan pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di tingkat SMK
RQ 4	Apakah penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual efektif digunakan pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di tingkat SMK?	Identifikasi keefektifan penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di tingkat SMK

Sumber: Data Diolah 2020

Artikel yang digunakan pada *literature review* ini adalah artikel yang didapatkan dengan menggunakan *Google Scholar* dengan memasukan kata kunci pengembangan modul Administrasi berbasis kontekstual, pengembangan modul Akuntansi berbasis kontekstual, dan pengembangan modul berbasis kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan. Artikel kemudian dipilah sesuai dengan topik penelitian sehingga terkumpul 10 artikel penelitian yang dianggap dapat mewakili dari keseluruhan artikel penelitian tentang modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen. Artikel yang digunakan



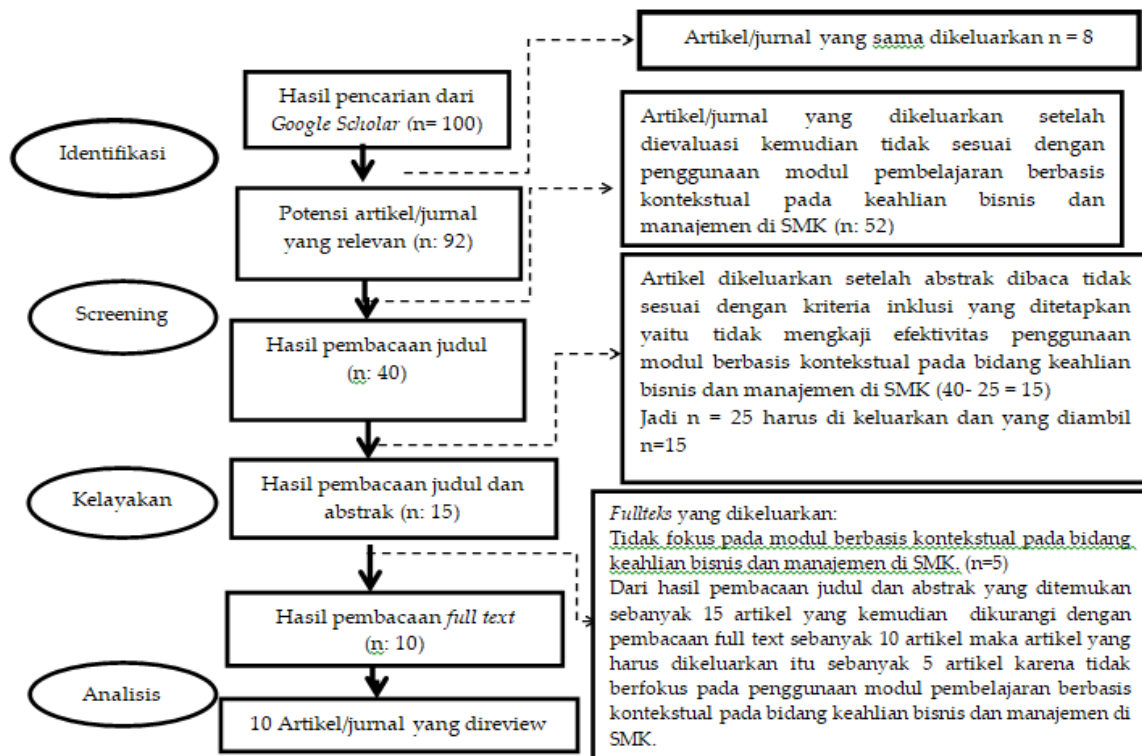
yaitu 10 artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 8 tahun terakhir. Dalam pemilihan artikel yang digunakan pada penulisan *literature* dibutuhkan kriteria inklusi dan enklusi untuk memilih penelitian utama. Hasil pencarian data dengan kriteria ini lah yang nantinya digunakan penulis untuk melakukan *review* artikel. Adapun kriteria inklusi dan enklusi pada *literature* ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 : Kriteria Inklusi dan Enklusi**

Kriteria Inklusi	<p>Penelitian dilakukan dalam bidang pendidikan menggunakan hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik permasalahan.</p> <p>Penelitian ini membahas dan membandingkan efektivitas penggunaan modul pembelajaran konvensional dengan modul berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK dengan modul pembelajaran konvensional</p>
Kriteria Enklusi	<p>Publikasi yang tidak lengkap atau hanya mencantumkan abstrak saja</p> <p>Penelitian ini tidak ditulis dengan bahasa inggris</p>

Sumber: Diolah penulis 2020

Setelah ditentukan kriteria inklusi dan enklusi, selanjutnya pemilihan artikel yang akan direview. Berikut bagan proses pemilihan artikel.

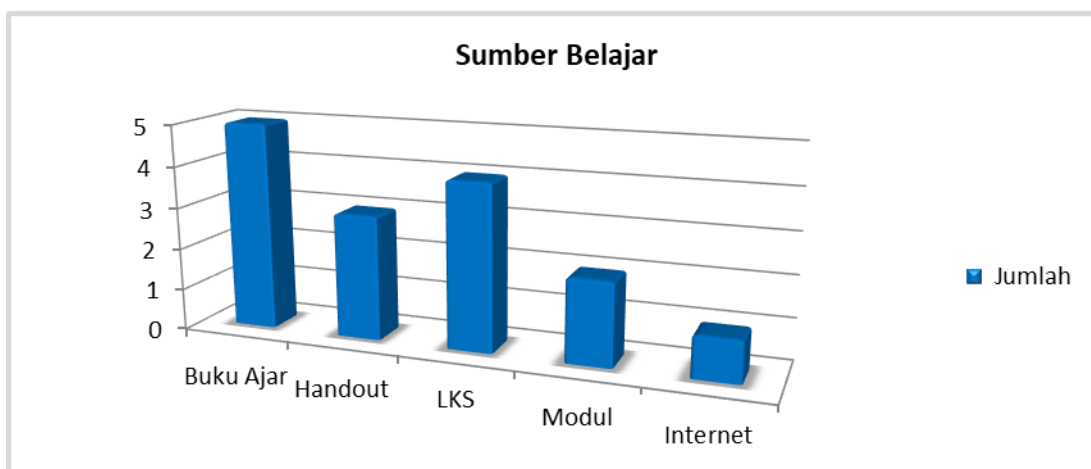


**Bagan 1: Proses Pemilihan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Sumber Belajar Pada Keahlian Bisnis dan Manajemen di Tingkat SMK

Sumber belajar memiliki peranan dalam sebuah pembelajaran disekolah karena sumber belajar merupakan faktor pendukung dalam tercapainya dari sebuah implementasi kurikulum. Banyak sumber belajar yang bisa digunakan oleh para peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti yang umum dipakai oleh peserta didik yaitu sumber belajar berupa bahan (materials) yang telah dirancang dengan mengandung pesan dan disajikan secara rinci sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar sehingga dapat menambah cakrawala peserta didik dan dapat memberikan informasi yang akurat serta mampu merangsang peserta didik dalam berpikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan di lingkungannya. Berikut ini sumber belajar yang banyak digunakan di tingkat SMK.



Gambar 1. Penggunaan Sumber Belajar di Tingkat SMK

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, terdapat lima sumber belajar yang digunakan di tingkat SMK yaitu Buku Ajar, Handout, LKS (Lembar Kerja Siswa), Modul, dan Internet. Namun saat ini sumber belajar yang banyak digunakan oleh peserta didik yaitu Buku Ajar. Tabel 3 menunjukkan sumber belajar yang digunakan di tingkat SMK beserta referensinya sebagai berikut:

**Tabel 3 . Sumber Belajar yang digunakan di SMK**

No	Sumber Belajar	Referensi
1	Buku Ajar	(Endah Dwi Cahyati Meylia Elizabeth Ranu, 2019), (Listiyadi, 2014), (Margiyanti, 2017), (Risma Novita, 2014), (Lina Widiyawati, 2017)
2	Handout	(Mujtahidatul Alawiyah, 2019), (Rahayu et al., 2016), (Lina Widiyawati, 2017)
3	LKS	(Mujtahidatul Alawiyah, 2019), (Margiyanti, 2017), (Risma Novita, 2014), (Rahayu et al., 2016)
4	Modul	(R. Abdullah, 2012), (Palupi, 2019)
5	Internet	(Mujtahidatul Alawiyah, 2019)

Sumber: Diolah Penulis 2020

Buku ajar paling banyak digunakan karena setiap tingkat sekolah membutuhkan buku ajar hasil cetakan penerbit pada setiap mata pelajaran sebagai sumber belajar. Penggunaan buku ajar mempunyai beberapa permasalahan berupa buku ajar hasil cetakan penerbit yang berbasis KTSP (Lina Widiyawati, 2017), sedangkan saat ini pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Kemudian penggunaan buku ajar yang berbeda menimbulkan kesulitan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran karena buku ajar yang digunakan dibeli secara individu sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan buku cetak yang digunakan juga terkadang tidak sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan yang mengakibatkan karakteristik materi yang dibutuhkan oleh peserta didik tidak tercapai dengan maksimal (Risma Novita, 2014). Selain dari buku ajar yang banyak digunakan ada sumber belajar lainnya seperti LKS yang dijadikan sebagai salah satu sumber belajar untuk mengevaluasi materi pelajaran dari peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan (Risma Novita, 2014), (Mujtahidatul Alawiyah, 2019), (Rahayu et al., 2016), (Margiyanti, 2017). Sumber belajar selanjutnya yang juga dipakai oleh siswa yaitu Handout. Handout ini merupakan lembaran fotocopy yang terkait materi ajar yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dipelajari (Mujtahidatul Alawiyah, 2019), (Rahayu et al., 2016), (Lina Widiyawati, 2017). Tidak hanya itu, sumber belajar yang lainnya ada modul pembelajaran dan internet yang dijadikan salah satu sumber belajar di tingkat SMK. Modul yang digunakan dikelas diantaranya modul yang berbasis KTSP dan penggunaan internet pun dalam proses pembelajaran itu jarang dilakukan karena adanya keterbatasan dari sekolah maupun dari peserta didiknya sehingga penggunaan internet dalam proses pembelajaran hanya digunakan ketika dibutuhkan saat mencari materi ajar yang tidak terdapat dalam sumber belajar lainnya (R. Abdullah, 2012), (Mujtahidatul Alawiyah, 2019), (Palupi, 2019).

### Model Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual

Hasil *review* yang ditemukan bahwa terdapat tiga model pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual yaitu model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*), 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*), dan Borg and Gall yang sering digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di tingkat SMK. Berikut ini pada tabel 4 mengenai model pengembangan modul pembelajaran yang banyak digunakan:

**Tabel 4. Model Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual yang digunakan**

No	Model Pengembangan	Referensi
1	ADDIE	(Margiyanti, 2017)
2	4-D	(Mujtahidatul Alawiyah, 2019), (Endah Dwi Cahyati Meylia Elizabeth Ranu, 2019), (Listiyadi, 2014), (Risma Novita, 2014), (Palupi, 2019), (Setyani, 2015), (Lina Widiyawati, 2017)
3	Borg and Gall	(Rahayu et al., 2016)

*Sumber: Diolah penulis 2020*

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan bahwa model pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual yang banyak digunakan yaitu model pengembangan 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*). Model ini dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Pada model 4-D ini beberapa peneliti hanya menyelesaikan hanya sampai pada tahap pengembangan dikarenakan keterbatasan-keterbatasan



peneliti dalam melaksanakan tahap penyebaran. Model 4-D ini yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk pengembangan sebuah produk salah satunya modul pembelajaran berbasis kontekstual. Berbeda dengan model pengembangan 4-D model ADDIE ini dilakukan dengan lima tahap yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Tidak hanya itu model pengembangan lainnya yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan dan mevalidasi produk salah satunya model pengembangan Borg & Gall. Model Borg & Gall ini dilakukan dengan 10 tahap yaitu *Research and Information Collecting, Planning, Develop Preliminary Form of Product, Preliminary Field Testing, Main Product Revision, Main Field Testing, Operational Product Revision, Final Product Revision, Dissemination and Implementation*. Pada model Borg and Gall ini tidak banyak yang menggunakan dalam pengembangan dikarenakan banyaknya tahap yang harus dilalui oleh para peneliti.

### **Modul yang digunakan pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ditemukan, terdapat beberapa modul yang digunakan pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK diantaranya modul berbasis saintifik, modul berbasis kurikulum 2013 dan modul berbasis portofolio yang sering digunakan oleh peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini tabel 5 mengenai modul yang digunakan di SMK pada keahlian bisnis dan manajemen:

**Tabel. 5 Modul yang digunakan pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK**

No	Modul	Referensi
1	Berbasis Saintifik	(R. F. A. U. M. E. Ranu, 2015)
2	Berbasis Kurikulum 2013	(Putri Ayu Agustin, 2018)
3	Berbasis Portofolio	(U. H. Y. M. E. Ranu, 2019)
4	Berbasis Product Oriented	(Anggraini, 2015)
5	Berbasis Komunikasi Pelanggan	(Widya Rahayu, 2018)
6	Modul Umum	(Mufidah, 2013), (Cristiyantoro, 2010), (Setyani, 2015), (Setyowati, 2013)

*Sumber: Diolah penulis 2020*

Saat ini pembelajaran di SMK pada keahlian bisnis dan manajemen banyak menggunakan modul berbasis *Scientific Approach*, dan berbasis kurikulum 2013, serta berbasis portofolio dimana modul pembelajaran berbasis *scientific approach* dan berbasis kurikulum 2013 itu mengarahkan pada proses pembelajaran pada penerapan 5M sedangkan modul pembelajaran berbasis portofolio ini telah dilengkapi dengan gambar berupa kolom dan formulir portofolio untuk meletakkan, melekatkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi melalui sebuah portofolio yang disajikan (U. H. Y. M. E. Ranu, 2019), (Putri Ayu Agustin, 2018), (R. F. A. U. M. E. Ranu, 2015). Selain itu penggunaan modul di SMK pada bidang bisnis dan manajemen untuk keahlian pemasaran berbeda dengan kompetensi lain dimana modul pembelajaran yang digunakan itu berbasis *product oriented* yang digunakan dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan disajikan sebuah materi pengolahan sebuah produk berupa barang fisik/jasa kemudian difokuskan pada suatu produk untuk memberikan layanan terbaik untuk pelanggan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan modul. Kemudian modul pembelajaran untuk materi layanan penjualan berbasis komunikasi

pelanggan juga dapat memudahkan siswa dalam belajar karena menyajikan materi dan soal mengenai layanan penjualan dengan menghubungkan komunikasi yang terjadi pada pelanggan yang diperoleh dari sinyal-sinyal calon pelanggan sehingga siswa memahami materi dengan baik (Anggraini, 2015), (Widya Rahayu, 2018).

Modul yang biasa digunakan sebagai sumber belajar pada bidang keahlian bisnis dan manajemen yaitu Modul Pembelajaran Dasar Hubungan Masyarakat yang membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya ilmu hubungan masyarakat serta penggunaannya efektif dilakukan dalam kelas sebagai salah satu sumber belajar. Begitu pula dengan Modul Pembelajaran Kolega dan Pelanggan juga efektif penggunaannya untuk proses pembelajaran karena respon dari guru Administrasi Perkantoran terhadap modul yang dikembangkan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menambah wawasan peserta didik dalam pengetahuan kolega dan pelanggan (Mufidah, 2013), (Cristiyantoro, 2010). Selain itu ada modul yang dikembangkan untuk siswa SMK salah satunya modul pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang berbasis *entrepreneurship* yang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar karena materi yang disajikan telah dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Kemudian modul pembelajaran IPA yang berkarakter peduli pada tema polusi yang digunakan oleh siswa SMK itu juga efektif dijadikan sebagai sumber belajar sehingga dengan penggunaan modul ini meningkatnya karakter siswa dalam peduli lingkungan. (Sica Septyenthi, Aprizal Lukman, 2014) (Setyowato, 2013).

### **Keefektifan Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual**

Berdasarkan hasil tinjauan artikel yang didapatkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di tingkat SMK itu dapat dikatakan efektif penggunaannya yang didasarkan pada kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang AKL, OTKP dan BDP. Penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual dapat dijadikan salah satu sumber belajar di kelas baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik di SMK. Kemudian dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis kontekstual dapat melatih siswa berpikir kritis dan logis dan akan menambah motivasi belajar siswa, kemandirian siswa dalam belajar, serta adanya peningkatan hasil belajar siswa karena materi ajar yang disediakan telah dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa.

## **PEMBAHASAN**

Pada saat sekarang ini pembelajaran di SMK pun sudah banyak menerapkan modul sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Modul pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah diantaranya modul berbasis *Scientific Approach*, berbasis kurikulum 2013, berbasis portofolio, dan berbasis *product oriented*, serta berbasis komunikasi pelanggan. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar perlu adanya pendekatan dalam penggunaan modul pembelajaran. Pendekatan tersebut salah satunya modul pembelajaran berbasis kontekstual yang digunakan oleh guru dan peserta didik di SMK. Modul pembelajaran berbasis kontekstual dirancang dengan menghubungkan materi ajar dengan kehidupan di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahayu et al., 2016) mengatakan

modul yang berbasis kontekstual dirancang untuk menambah semangat belajar peserta didik dengan dilengkapi kasus yang terjadi dalam kehidupan dunia nyata sehingga siswa memiliki karakter yang kritis dalam memecahkan masalah sehingga siswa mampu meningkatkan prestasinya dalam belajar. Banyak keunggulan yang diperoleh apabila menggunakan modul pembelajaran berbasis kontekstual dalam pembelajaran. (Mujtahidatul Alawiyah, 2019) mengatakan modul berbasis kontekstual dikembangkan untuk memberikan arahan kepada siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dengan lingkungan hidupnya sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta kreatif untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Lina Widiyawati, 2017), (Endah Dwi Cahyati Meylia Elizabeth Ranu, 2019), (Listiyadi, 2014), (Rahayu et al., 2016) menemukan bahwa dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis kontekstual hasil pengembangannya di dalam kelas, siswa memiliki motivasi belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemanfaatan modul pembelajaran berbasis kontekstual berdampak positif terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa pemanfaatan modul pembelajaran berbasis kontekstual dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar (Lina Widiyawati, 2017), (Listiyadi, 2014), (Palupi, 2019). Selain itu pemanfaatan modul berbasis kontekstual juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran seperti pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian (Endah Dwi Cahyati Meylia Elizabeth Ranu, 2019). Tidak hanya itu dengan adanya modul pembelajaran berbasis kontekstual sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk bekal bekerja dikemudian hari karena lulusan SMK dipersiapkan untuk bekerja dalam dunia industry. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lina Widiyawati, 2017) dan (Risma Novita, 2014) menemukan bahwa dengan adanya modul berbasis kontekstual ini siswa mampu menerapkan ilmunya pada dunia industrinya karena telah terbiasa memecahkan masalah dan berpikir kritis dengan mengaitkan teori dan kehidupan sehari-hari secara nyata dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan hasil bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen itu sangat efektif diterapkan pada kegiatan belajar. Kemudian dalam penggunaannya modul pembelajaran berbasis kontekstual sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran karena sebelum menggunakan modul pembelajaran berbasis kontekstual siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar karena siswa tersebut hanya bergantung pada penjelasan guru saja dan latihan yang dilakukan pun juga begitu. Selain itu dengan adanya modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen peserta didik memiliki kemampuan dalam manajemen tim, dan memiliki jiwa wirausaha serta memiliki soft skill yang sangat dibutuhkan dalam dunia industri. (Setyani, 2015), dan (N. L. Abdullah, Hanafiah, & Hashim, 2013). Penggunaan modul berbasis kontekstual untuk pembelajaran di kelas itu sangat layak digunakan. Maka dari 10 artikel mengenai pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen didapatkan hasilnya bahwa penggunaan modul berbasis kontekstual efektif digunakan sebagai salah satu sumber belajar bagi tenaga pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar di SMK.

## SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil melakukan identifikasi dan analisis dari sumber belajar yang digunakan di SMK, model pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen yang digunakan dalam mengembangkan produk seperti modul pembelajaran, lalu modul yang digunakan saat ini pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di tingkat SMK yang didasarkan pada *Research Questions* yang telah ditunjukkan. Berdasarkan dari beberapa artikel yang ditemukan pada situs *Google Scholar* sebanyak 100 artikel kemudian dengan diterapkan kriteria inklusi dan enklusi maka terpilihlah sebanyak 10 artikel yang direview. Hasil dari artikel yang di review yaitu untuk sumber belajar yang digunakan di SMK pada bidang keahlian bisnis dan manajemen diantaranya buku ajar, handout, LKS, modul, dan internet. Sumber belajar yang banyak digunakan saat ini adalah buku ajar. Selanjutnya untuk model pengembangan modul berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di SMK ada tiga model yang sering digunakan peneliti diantaranya model pengembangan ADDIE, 4-D, dan Borg & Gall. Namun model pengembangan modul yang banyak digunakan yaitu model 4-D (*Define, Desain, Development, Disseminate*).

Modul yang banyak digunakan oleh peserta didik di SMK untuk bidang keahlian bisnis dan manajemen yaitu berbasis kurikulum 2013, saintifik, portofolio, *product oriented*, dan berbasis komunikasi pelanggan. Dari hasil artikel yang telah direview bahwasanya penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen itu layak digunakan dan efektif dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SMK sehingga dengan adanya modul berbasis kontekstual akan menambah motivasi belajar siswa, kemandirian siswa dalam belajar, dan peningkatan hasil belajar karena materi ajar yang disediakan telah dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Modul berbasis kontekstual ini juga dapat melatih siswa berpikir analistis dan logis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. L., Hanafiah, M. H., & Hashim, N. A. (2013). *Developing Creative Teaching Module : Business Simulation in Teaching Strategic Management*, 6(6), 95–107. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n6p95>
- Abdullah, R. (2012). *Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar*, XII(2), 216–231.
- Agusta, Y. (2007). *K-Means – Penerapan, Permasalahan dan Metode Terkait*. *Jurnal Sistem Dan Informatika*, 3(Februari), 47–60.
- Anggraini, A. (2015). *Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bagi Peserta Didik Smk*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 287–296.
- Cristiyantoro, F. (2010). *Pengembangan Modul Pembelajaran Kolega Dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standar Penampilan Pribadi Pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran Di Smkn 2 Kediri*. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 1–15.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan*

Pembelajaran. Yogyakarta: Gava media.

- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Endah Dwi Cahyati Meylia Elizabeth Ranu. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Mojoagung*. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 39–48.
- Gigih Adrian Said, A. F. J. (2015). *Penggunaan Modul Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Hukum Newton Kelas Viii Mts. Madani Alauddin Paopao*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 143–149.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, Z. (2007). *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- Huettel, L. (2015). *A Grand Challenge-based Framework for Contextual Learning in Engineering : Impact on Student Outcomes and Motivation*.
- I, M. W. (2006). *Metode Penelitian Sosial, Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibrahim E, Y. M. (2019). *Implementasi Modul Pembelajaran Fisika Dengan Menggunakan Model React Berbasis Kontekstual Pada Konsep Usaha Dan Energi*. *Jambura Pysics Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.34312/JPJ.V1I1.2281>
- Johnson. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Lina Widiyawati, S. (2017). *Pengembangan Modul Administrasi Pajak Berbasis Kontekstual Pada Materi Pajak Penghasilan ( PPH ) Pasal 21 Untuk Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri Di Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 1–7.
- Listiyadi, I. K. W. A. (2014). *Pengembangan Modul Komputer Akuntansi Myob Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–12.
- Muasaroh. (2010). *Aspek-aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPMP-MP*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mufidah, C. I. (2013). *Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X Apk 2 Di Smkn 10 Surabaya*. *Jurnal Administrasi Perkantoran(JPAP)*, 1–17.
- Mujtahidatul Alawiyah, S. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran Smk Kompetensi Keahlian Perbankan Dan Keuangan Mikro*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*.
- Otter, M. W., Mcleod, K. J., Khalsa, P., Qin, Y., Hadjiargyrou, M., & Bluestein, D. (2001). *Contextual Learning Modules - A New Approach to Bioengineering Education Session*.

- Palupi, R. A. (2019). *The Development of Tax Administration Module Contextual Based on the Fiscal Reconciliation Material for Vocational School*, 2019, 329–347. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4017>
- Purwanto. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: PUSTEKKOM Depdiknas.
- Purwanto, N. A. (2006). *Kontribusi pendidikan bagi pembangunan ekonomi negara*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2), 1–7.
- Putri Ayu Agustin. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prosedur Pencatatan Surat Masuk Dan Keluar*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 6, 7–12.
- Rahayu, D., Pratikto, H., & Rahayu, W. P. (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Cendika Bangsa Kepanjen*. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 2, 225–232.
- Ranu, R. F. A. U. M. E. (2015). *Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengertian Pertemuan/Rapat Kelas Xi APK 2 SMK Negeri 2 Nganjuk*. *Jurnal Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 3(3).
- Ranu, U. H. Y. M. E. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Portofolio Mata Pelajaran Administrasi Sarana Dan Prasarana Kelas Xi Apk Semester 2 Di Smk Ketintang Surabaya*. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 49–58.
- Rijal09.com. (2020). Cara Mengukur dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran. Retrieved June 2, 2020, from <https://www.rijal09.com/2016/12/cara-mengukur-dan-mengetahui-efektivitas-pembelajaran.html>
- Risma Novita, R. (2014). *Pengembangan Modul Akuntansi Berorientasi Kontekstual Pada Materi Mencatat Transaksi Ke Jurnal Umum Perusahaan Jasa*, 1–7.
- Robert, S. E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education. New Jersey.
- Romisatriawahono.net. (2020). Literature review: Pengantar dan Metode. Retrieved June 2, 2020, from <https://romisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-dan-metode/>
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajariana, D. E. (2019). *Peran Dosen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Berkarakter Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9(2), 136-144.
- Setyani, M. N. S. (2015). *Development Learning Model Of Ctl (Contextual Teaching And Learning) Approach Through Apbl (Authentic Problem Based Learning) Method Of Entrepreneurship Subject*. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(3), 504–518.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Sica Septyenthi, Aprizal Lukman, dan U. Y. (2014). *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Entrepreneurship di SMK Negeri 2 Kota Jambi*. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2).
- Subekti, F. E., & Untarti, R. (2017). *Pengembangan Modul Aplikasi Komputer Penelitian Berbasis Pemecahan Masalah Dan Kontekstual*. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 4, 10–18.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). *Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia*, 1(2).
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Widya Rahayu, T. S. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Layanan Penjualan Berbasis Komunikasi Pelanggan Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo*. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1–7.
- Wina, S. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Wiyono, B. B. (2001). *Statistik Pendidikan: Buku Bahan Ajar Kuliah Statistik*. Malang: FIP UM.
- Wordpress.com. (2020). Literature Review. Retrieved June 3, 2020, from <https://metodepenelitianana.wordpress.com/literature-review-2/>
- Yerimadesi, Ananda Putra, R. (2017). *Efektivitas Penggunaan Modul Larutan Penyangga Berbasis Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mia Sman 7 Padang*. *Jurnal Eksakta Pendidikan(JEP)*, 1, 18–23.